



**MEMAHAMI PROBLEMATIKA EUTANASIA DARI PERSPEKTIF
MORAL KRISTIANI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

OLEH:

GEORGIUS YOHANES ABRAHAM SUBANTAR

NPM: 22. 75. 7308

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

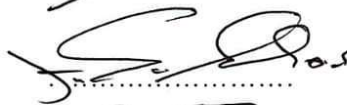
1. Nama : Georgius Yohanes Abraham Subantar
2. NPM : 22.75.7308
3. Judul Skripsi : Memahami Problematika Eutanasia dari Perspektif Moral Kristiani

4. Pembimbing:

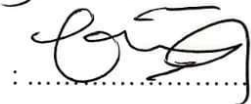
1. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic.
(Penanggung Jawab)

: 

2. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.

: 

3. Gregorius Nule, Drs., Lic.

: 

5. Tanggal Diterima

: 4 April 2025

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor 1

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu




Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

15 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO


Rektor
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic.
2. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.
3. Gregorius Nule, Drs., Lic.


:

:

:

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

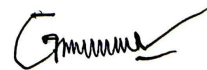
Nama : Georgius Yohanes Abraham Subantar

NPM : 22.75.7308

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiasi dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 15 Mei 2026

Yang menyatakan



Georgius Yohanes Abraham Subantar

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Georgius Yohanes Abraham Subantar

NPM : 22.75.7308

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Memahami Problematika Eutanasia dari Perspektif Moral Kristiani**

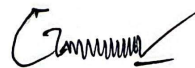
Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan semestinya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 15 Mei 2026

Yang menyatakan



Georgius Yohanes Abraham Subantar

KATA PENGANTAR

Salah satu isu etis yang terus menjadi perdebatan dalam masyarakat modern adalah persoalan eutanasia. Hingga kini, topik tersebut masih menimbulkan kontroversi dan belum memperoleh jawaban yang bersifat final. Berbagai pakar dari disiplin ilmu yang berbeda baik medis, hukum, sosial, maupun etika telah berusaha mengkajinya, tetapi diskursus yang muncul belum menghasilkan kesimpulan yang benar-benar memuaskan dan objektif. Oleh sebab itu, eutanasia tetap menjadi wacana publik yang terbuka untuk ditelaah dari beragam sudut pandang.

Secara etis, persoalan ini muncul karena adanya campur tangan manusia dalam mengakhiri kehidupan, baik kehidupan dirinya sendiri maupun orang lain. Tindakan tersebut dapat didorong oleh niat yang dianggap baik, seperti belas kasihan, tetapi juga dapat timbul dari motivasi yang keliru. Justru karena adanya ambiguitas intensi inilah, praktik eutanasia ditolak oleh banyak pihak. Gereja Katolik, misalnya, secara konsisten menentang segala bentuk eutanasia yang dilakukan dengan sadar, sengaja, dan langsung, tanpa memandang tujuan yang melatarbelakanginya. Dalam perspektif Gereja, kehidupan merupakan anugerah ilahi, sehingga hanya Allah sebagai pencipta dan sumber kehidupan yang berhak menentukan awal maupun akhir hidup manusia. Dengan demikian, manusia tidak memiliki otoritas moral untuk menghentikan proses kehidupan, bahkan dengan alasan belas kasihan sekalipun. Gereja menilai bahwa belas kasihan sejati bukanlah mengakhiri penderitaan dengan cara membunuh, melainkan ikut menanggung beban penderitaan sesama melalui pelayanan pastoral dan pendampingan penuh kasih.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses penulisan skripsi ini dapat berlangsung dengan baik dan tepat waktu. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic, yang dengan penuh kesetiaan mendampingi

penulis, memberikan koreksi yang teliti serta masukan yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih juga ditujukan kepada Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic, atas kritik dan saran yang tajam dalam memperkaya skripsi ini. Terima kasih juga kepada Gregorius Nule, Drs., Lic, yang sudah bersedia menjadi penguji ketiga.

Selain itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada kongregasi Scalabrinian, khususnya P. Rofinus Sumanto, CS, P. Yosef Albertman Sadipun, CS, P. Atanasius Dewantara, CS, Fr. Hans yang telah memberikan dukungan rohani maupun jasmani, serta menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan seminarian, khususnya tingkat IV, yang senantiasa berbagi pengalaman, pendapat, dan sumber bacaan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan syukur dan penghargaan kepada orang tua, kakak, dan adik yang telah menanamkan nilai cinta, ketekunan, dan kerja keras sebagai fondasi dalam perjalanan pendidikan ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh keterbukaan penulis menerima segala bentuk kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Penulis

Georgius Yohanes Abraham Subantar

ABSTRAK

Georgius Yohanes Abraham Subantar. 22. 75. 7308. Memahami Problematika Eutanasia dari Perspektif Moral Kristiani. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Memberikan pemahaman komprehensif mengenai eutanasia. (2) Menggugah kepedulian terhadap isu eutanasia, serta menawarkan solusi etis berdasarkan ajaran moral Kristiani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi kepustakaan. Objek yang diteliti adalah eutanasia dan ajaran moral Kristiani. Sumber data diperoleh melalui kamus, dokumen Gereja, buku, jurnal, manuskrip, surat kabar dan internet yang mempunyai korelasi dengan tulisan ini.

Kehidupan manusia dipandang sebagai anugerah Allah yang memiliki martabat tak ternilai, sehingga tindakan mengakhiri hidup secara sengaja dianggap bertentangan dengan kehendak Allah. Eutanasia, secara etimologis berarti “kematian baik dan damai”, dalam praktik modern berkembang menjadi intervensi medis untuk mengakhiri penderitaan pasien terminal. Fenomena ini menimbulkan dilema etis, sosial, dan hukum. Faktor utama yang mendorong praktik eutanasia adalah kemajuan teknologi medis yang bersifat ambivalen serta kedangkalan pemaknaan hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun eutanasia dipandang sebagai solusi untuk mengakhiri penderitaan, praktik ini justru mengikis penghormatan terhadap kehidupan. Gereja Katolik menolak eutanasia karena dianggap merusak martabat manusia sebagai citra Allah, dan menegaskan tanggung jawab kolektif untuk mendampingi pasien terminal dengan penuh kasih. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa perlunya upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pihak yang berwajib dengan mengadakan pendampingan pastoral orang sakit dan mengadakan sosialisasi mengenai eutanasia. Selain itu, perlunya sinergi untuk mencegah praktik eutanasia dengan melibatkan pihak lain, seperti Gereja, pemerintah, tenaga medis dan masyarakat.

Kata Kunci: Eutanasia, Moral Kristiani, Dokumen Gereja.

ABSTRACT

Georgius Yohanes Abraham Subantar. 22. 75. 7308. **Understanding the Issues of Eutanasia from a Christian Moral Perspective.** Thesis. Philosophy Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This study aims to (1) provide an in-depth understanding of eutanasia. (2) Raise awareness of the issue of euthanasia and offer ethical solutions based on Christian moral teachings. This study employs a qualitative method based on a literature review. The subjects of study are eutanasia and Christian moral teachings. Data sources were obtained from dictionaries, Church documents, books, journals, manuscripts, newspapers, and the internet that are relevant to this paper.

Human life is viewed as a gift from God possessing immeasurable dignity; therefore, the act of intentionally ending one's life is considered contrary to God's will. Eutanasia, etymologically meaning "a good and peaceful death," has evolved in modern practice into a medical intervention to end the suffering of terminally ill patients. This phenomenon raises ethical, social, and legal dilemmas. The primary factors driving the practice of eutanasia are the ambivalent nature of medical technological advancements and a superficial understanding of the meaning of life.

The results of the study indicate that although eutanasia is viewed as a solution to end suffering, this practice actually erodes respect for life. The Catholic Church rejects eutanasia because it is considered to undermine human dignity as the image of God, and emphasizes the collective responsibility to lovingly accompany terminally ill patients. Therefore, the author concludes that there is a need for mitigation efforts by the authorities through providing pastoral care for the sick and conducting public awareness campaigns regarding eutanasia. Additionally, there is a need for synergy to prevent the practice of eutanasia by involving other parties, such as the Church, the government, medical personnel, and the community.

Keywords: Eutanasia, Christian Ethics, Church Documents.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Metode Penulisan	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II EUTANASIA DAN SELURUH DIMENSINYA.....	9
2.1 Pengantar	9
2.2 Pengertian Eutanasia	9
2.2.1 Arti Etimologis.....	10
2.2.2 Arti Realis	11
2.3 Sejarah Singkat Eutanasia.....	13
2.3.1 Zaman Yunani-Romawi Kuno	13
2.3.2 Zaman Renaissance.....	14
2.3.3 Abad XVII-XX	15
2.3.4 Perkembangan Eutanasia Zaman Sekarang.....	16
2.4 Bentuk-Bentuk Tindakan Eutanasia.....	17

2.4.1 Eutanasia dari Segi Kehendak	18
2.4.1.1 Eutanasia Langsung.....	18
2.4.1.2 Eutanasia Tidak Langsung.....	19
2.4.2 Eutanasia dari Segi Metode	20
2.4.2.1 Eutanasia Aktif.....	20
2.4.2.2 Eutanasia Pasif.....	21
2.5 Faktor-Faktor Tindakan Eutanasia	23
2.5.1 Faktor Internal.....	23
2.5.1.1 Kurangnya Kesadaran dalam Memaknai Hidup	23
2.5.1.2 Putus Asa	25
2.5.1.3 Rasa Sakit Tidak Tertahankan.....	26
2.5.1.4 Hati Nurani yang Pincang.....	27
2.5.2 Faktor Eksternal	28
2.5.2.1 Perkembangan Teknologi dan Praktis Medis.....	29
2.5.2.2 Krisis Ekonomi	30
2.5.2.3 Rasa Belas Kasihan	31
2.5.2.4 Kurangnya Perhatian Keluarga	32
2.6 Dampak Tindakan Eutanasia	33
2.6.1 Dampak Fisik	33
2.6.2 Dampak Sosial	34
2.6.3 Dampak Terhadap Profesi Medis	35
2.7 Rangkuman	35
BAB III MEMAHAMI PROBLEMATIKA EUTANASIA DARI	
PERSPEKTIF MORAL KRISTIANI	37
3.1 Pengantar	37
3.2 Moral Kristiani	37
3.2.1 Pengertian Moral.....	37
3.2.2 Arti dan Kekhasan Moral Kristiani	39

3.3 Argumentasi Moral Kristiani dalam Menolak Tindakan Eutanasia	41
3.3.1 Argumentasi Berdasarkan Kitab Suci	41
3.3.1.1 Kitab Suci Perjanjian Lama	41
3.3.1.2 Kitab Suci Perjanjian Baru	42
3.3.2 Magisterium Gereja.....	43
3.3.2.1 Ensiklik <i>Mystici Corporis</i>	43
3.3.2.2 <i>Gaudium Et Spes</i>	46
3.3.2.3 Ensiklik <i>Evangelium Vitae</i>	47
3.3.2.4 Katekismus Gereja Katolik (1992).....	50
3.3.2.5 Kongregasi Suci Ajaran Iman	52
3.4 Eutanasia Melanggar Prinsip-Prinsip Moral.....	54
3.4.1 Prinsip Tidak Merugikan	55
3.4.2 Prinsip Berbuat Baik	56
3.4.3 Prinsip Otonomi	58
3.4.4 Prinsip Keadilan.....	60
3.5 Eutanasia Melanggar Nilai-Nilai Kehidupan Kristiani	60
3.5.1 Nilai Cinta Kasih.....	61
3.5.2 Nilai Solidaritas	62
3.5.3 Nilai Anugerah	63
3.5.4 Nilai Kekudusan.....	64
3.6 Eutanasia: Penggarahan Hati Nurani Sebagai Instansi Moral.....	65
3.6.1 Fungsi Hati Nurani.....	65
3.6.1.1 Hati Nurani Sebagai Saksi Moral.....	65
3.6.1.2 Hati Nurani Sebagai Penilai Moral Tindakan manusia	66
3.7 Eutanasia: Ancaman Terhadap Hakikat Martabat Manusia	
Sebagai Citra Allah	68
3.7.1 Pengertian Martabat Manusia	68
3.7.2 Martabat Manusia Sebagai Citra Allah	69

3.7.3 Martabat Manusia Sebagai Anak Allah.....	70
3.7.4 Martabat Manusia Sebagai Pribadi Sosial.....	71
3.8 Upaya Meminimalisir Tindakan Eutansia	72
3.8.1 Pendampingan Pastoral Orang Sakit.....	72
3.8.2 Mengadakan Sosialisasi Mengenai Eutanasia	73
3.9 Rangkuman	74
BAB IV PENUTUP	76
4.1 Kesimpulan.....	76
4.2 Usul dan Saran	77
4.2.1 Gereja	78
4.2.2 Pemerintah	78
4.2.3 Tenaga Medis	79
4.2.4 Masyarakat.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80